

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran ini sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia, kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia. Dengan demikian hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran IPA untuk anak tunagrahita sedang menekankan pada pemberian pengalaman langsung agar dapat menjadi

wahana bagi anak didik khususnya anak tunagrahita ringan untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungan alam sekitarnya serta prospek perkembangannya dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran IPA tidak terlepas dari materi yang berhubungan dengan alam dan kehidupan sehari-hari makhluk hidup sehingga sangat penting diberikan pada anak tunagrahita ringan agar anak tunagrahita sedang dapat menjadi proses kehidupan sehari-hari salah satunya yang berhubungan dengan apa yang ada dalam dirinya dan lingkungan tempat tinggal terdekatnya.

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Banyak resep untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Para peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajarnya secara optimal sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami keterlambatan baik secara mental, intelektual dibandingkan anak-anak seusianya, sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan khusus. keterlambatan intelektual yang dialami anak tunagrahita menyebabkan anak mengalami gangguan perkembangan dan akademiknya, sehingga anak mengalami hambatan baik dalam segi bahasa, emosi, sosial dan akademiknya.

Keterbatasan kemampuan berfikir anak tunagrahita menyebabkan mereka mengalami kesulitan, yang terutama dalam bidang pengajaran akademik seperti: matematika, IPA, dan bahasa, masalah-masalah yang sering berkaitan dengan proses belajar mengajar diantaranya: anak kesulitan menangkap pelajaran, kesulitan dalam belajar yang baik, kemampuan berfikir abstrak yang terbatas, daya ingat yang lemah.

Dari berbagai macam keterbatasan yang dialami anak tunagrahita, sangat dibutuhkan usaha guru yang sungguh-sungguh untuk menggali, melatih dan mengembangkan potensial dari setiap komponen agar dapat dikembangkan seoptimal mungkin. Salah satunya dalam mata pelajaran IPA, dengan tema lingkungan, yang sesuai dengan kurikulum anak tunagrahita sedang yang digunakan oleh guru kelas dalam materi pelajaran IPA untuk kelas III tentang pengenalan bagian tubuh hewan.

Pengenalan bagian tubuh hewan merupakan hal yang terdapat di lingkungan anak. Pengenalan bagian tubuh hewan merupakan pelajaran yang penting sehingga diharapkan anak tunagrahita sedang mampu mengenal dan menunjukkan bagian tubuh hewan dengan benar serta juga dapat menyebutkannya.

Selama ini guru mengajar menggunakan media gambar, berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Sekolah Luar Biasa Yayasan Budi Waluyo dijumpai anak tunagrahita sering salah dalam menunjukkan bagian tubuh hewan bila guru menyuruh menunjuk

kepala hewan yang terdapat dalam gambar dan menunjuk salah satu bagian tubuh hewan yang terdapat dalam gambar tapi anak tidak tahu nama bagian tubuh yang ditunjuknya tersebut.

Saat peneliti bertanya kepada anak tentang nama bagian tubuh hewan yang terdapat dalam gambar anak tidak tahu. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas, diperoleh keterangan sebagai berikut: anak kurang memiliki keinginan untuk mengikuti pelajaran, anak lebih tertarik jika guru mengenalkan bagian tubuh hewan dengan benda asli. Selama ini media yang digunakan guru adalah media gambar yang ditulis dipapan tulis.

Salah satu alternatif yang dapat membantu anak tunagrahita sedang dalam mengenal bagian tubuh hewan yang berukuran besar melalui media miniatur. Miniatur adalah salah satu bentuk media yang kecil dan hampir menyerupai bentuk sebenarnya, media miniatur ini juga berguna untuk memberikan layanan bagi anak tunagrahita sedang. Media miniatur yang berguna untuk meningkatkan kemampuan mengenal bagian tubuh hewan khususnya hewan buas.

Kelebihan dari media miniatur dalam pembelajaran bagi anak tunagrahita sedang media miniatur menyerupai bentuk aslinya jadi anak lebih mudah memahami materi karena anak tunagrahita sedang mengalami kesulitan dalam berfikir abstrak.

Berdasarkan fakta dan keterangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membantu anak tunagrahita sedang dalam mengenal bagian tubuh hewan dengan media miniatur, karena anak tertarik dengan media asli sehingga anak memiliki keinginan untuk belajar serta diharapkan anak mampu mengenal bagian tubuh hewan mamalia dan dengan adanya media miniatur anak jadi tahu bagian tubuh hewan-hewan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tentang latar belakang, terbukti bahwa siswa tunagrahita sedang di SLB Budi Waluyo Jakarta Selatan mengalami kesulitan . Hal ini dapat terlihat sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar IPA pokok bahasan bagian-bagian tubuh hewan pada siswa tunagrahita sedang kelas III?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III di SDLB C Budi Waluyo Jakarta Selatan?
3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III SDLB-C Budi Waluyo Jkarta Selatan?
4. Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan bagian-bagian tubuh hewan melalui penggunaan media miniatur pada siswa tunagrahita sedang kelas III?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut : “Meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan bagian-bagian tubuh hewan melalui penggunaan media miniatur pada siswa kelas III SDLB di SLBC Budi Waluyo”

Hasil belajar IPA adalah perubahan yang dialami siswa melalui kegiatan belajar. Perubahan yang terjadi merupakan gambaran keberhasilan siswa pada aspek kognitif.

Media miniatur merupakan tiruan dari benda yang berbentuk tiga dimensi dan berbentuk kecil yang dibuat sedemikian rupa sehingga serupa dalam bentuk tidak sama dalam hal-hal yang lainnya. Media miniatur sering disebut sebagai benda kecil yang digunakan untuk memperkenalkan suatu benda kepada suatu objek dan hampir menyerupai bentuk yang aslinya.

Belajar melalui media miniatur ini dilakukan untuk pokok bahasan tertentu yang tidak mungkin dapat dilakukan melalui pengalaman atau melalui benda sebenarnya .

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah media

miniatur dapat meningkatkan hasil belajar IPA mengenai bagian tubuh hewan pada anak tunagrahita sedang kelas III di SLB Budi Waluyo?"

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi :

1. Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam mata pelajaran IPA sehingga menghasilkan hasil belajar yang cukup memuaskan.

2. Guru

Memberikan informasi bahwa mengajar dan mendidik anak-anak tunagrahita ringan akan lebih mudah diserap dan dipahami dengan menggunakan media yang konkrit, salah satunya adalah media miniatur ini. Dan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih media dalam pembelajaran IPA dalam materi mengenalkan bagian-bagian tubuh hewan.

3. Sekolah

Memberikan informasi dalam meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran IPA khususnya pokok bahasan mengenal bagian tubuh hewan dengan menggunakan media miniatur.

4. Penelitian selanjutnya

Dapat dijadikan atau bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.